

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran musik saat ini semakin berkembang pesat. Peminat musik semakin lama semakin bertambah. Pembelajaran musik merambah dalam pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan formal, pendidikan musik sudah masuk ke dalam kurikulum seperti halnya di taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, sampai pada beberapa tingkat Perguruan Tinggi. Sedangkan pada pendidikan non formal, pembelajaran musik diajarkan melalui kursus-kursus musik atau les privat. Menurut Jemalus (1988:37), pendidikan seni adalah upaya untuk mewariskan kemampuan berkesenian yang dapat dilakukan oleh seniman, pelaku seni, pendidik seni, atau siapapun yang memiliki kemampuan berkesenian dan mampu membelajarkan. Sedangkan menurut Jazuli (2008:14), pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mewariskan atau menularkan kemampuan berkesenian sebagai perwujudan transformasi kebudayaan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh para seniman atau pelaku seni kepada siapapun yang terpanggil. Jazuli juga menambahkan Pendidikan seni digunakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan untuk berkesenian.

Pendidikan seni atau disebut seni budaya merupakan mata pelajaran yang telah tercantum didalam kurikulum sekolah, didalam mata pelajaran seni budaya

meliputi pembelajaran seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater. Dalam pembelajaran seni musik merupakan bagian dari bidang kesenian yang penyajiannya antara lain menggunakan alat musik. Pembagian musik dibagi dalam dua jenis, yaitu musik instrumental dan musik vokal (Mozart dan Mcneill (2003:34), sumber suara ini terdiri atas dua macam, yang dihasilkan oleh alat-alat musik dan yang dihasilkan oleh suara manusia. Musik instrumen merupakan musik tanpa syair yang didalamnya hanya terdapat alunan musik yang dimainkan sedangkan musik vokal merupakan sebuah karya musik yang menggunakan suara manusia sebagai medianya yang identik dengan bernyanyi. Vokal juga termasuk salah satu instrumen yang banyak diminati oleh sebagian besar orang. Manusia diciptakan dengan dianugerahi akal, pikiran, rasa, dan karsa yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, diharapkan kita dapat memberdayakan anugerah yang telah kita dapatkan. Secara tidak langsung saat bayi telah lahir ke dunia, ia sudah dapat memproduksi suara dengan jeritan tangisannya. Ia mampu melakukan *powering* diafragma untuk menghasilkan suara. Hal ini membuktikan bahwa manusia memiliki bakat vokal secara alami dan dapat dikembangkan sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam olah vokal.

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan. Dalam kegiatan bernyanyi sangat penting bagi pendidikan tingkat TK, SD, SMP, SMA, maupun pada tingkat Perguruan Tinggi karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Pembelajaran

bernyanyi sangatlah penting karena dengan belajar menyanyi dapat memperkaya imajinasi, meningkatkan intelegensi dan meningkatkan kebahagiaan, meningkatkan ketepatan dalam berbicara, melatih daya ingat, melatih daya konsentrasi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam bernyanyi siapapun itu harus memperhatikan teknik vokal dalam bernyanyi terlebih khususnya yakni teknik artikulasi. Penguasaan teknik artikulasi merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh penyanyi Rudy (2008:63-64). Artikulasi sangat diwajibkan bagi seorang penyanyi, karena pesan sebuah lagu disampaikan melalui syair yang dinyanyikan oleh penyanyi tersebut. Berkaitan dengan hal ini, penulis mengambil salah satu contoh lagu bahasa latin yaitu “Sanctus” (lagu, Arr. P. Yustin Genohon, SVD) untuk lebih meningkatkan lagi Teknik Artikulasi pada mahasiswa semester II. Mengingat mahasiswa semester II pada awal masuk semester I tidak pernah melakukan kuliah tatap muka dikarenakan adanya *lockdown* akibat covid19 dan berbagai jenis matakuliah praktikum yang dilaksanakan hanya melalui zoom. Berangkat dari permasalahan yang terjadi penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN TEKNIK ARTIKULASI BERNYANYI SYAIR LAGU SANCTUS MELALUI METODE DRILL KARYA P. Yustin Genohon, SVD PADA MAHASISWA SEMESTER II PENDIDIKAN MUSIK UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG”** Hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas bernyanyi bisa lebih baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana upaya peningkatan teknik artikulasi bernyanyi syair lagu *Sanctus* melalui metode drill karya P. Yustin Genohon, SVD pada mahasiswa semester II Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan teknik artikulasi bernyanyi syair lagu *Sanctus* melalui metode drill karya P. Yustin Genohon, SVD pada mahasiswa semester II Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik akan pentingnya teknik vokal artikulasi dalam bernyanyi.

2. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa mampu meningkatkan kualitas bernyanyi paduan suara yang baik apalagi pada teknik artikulasi.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan teknik vokal artikulasi dalam bernyanyi paduan suara dan sebagai persyaratan utama dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1.